BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yang berarti tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak menjadi faktor penentu dalam praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat laba tinggi maupun rendah cenderung tidak berbeda dalam hal kecenderungan melakukan *tax avoidance*.

3. *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi cenderung memiliki insentif untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh adanya beban bunga yang dapat dijadikan pengurang pajak, sehingga perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki peluang lebih besar untuk menurunkan beban pajaknya secara legal.

5.2 Keterbatasan Penlitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui, antara lain:

1. Data yang digunakan tidak berdistribusi normal, pada proses uji normalitas data, data awal yang digunakan tidak berdistribusi normal. Untuk memenuhi asumsi klasik dalam regresi linear, peneliti melakukan penghapusan terhadap beberapa data yang dianggap *outlier* sehingga distribusi data menjadi normal dan dapat digunakan dalam pengujian lanjutan.

2. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sektor lain. Karakteristik industri pertambangan berbeda dengan industri lain karena memiliki tingkat *capital intensity* yang tinggi dan fluktuasi harga komoditas yang tajam. Kondisi ini membuat pola penghindaran pajak di sektor pertambangan tidak selalu relevan dengan sektor lain seperti manufaktur, perbankan, atau jasa yang memiliki struktur biaya, aset, dan pendanaan berbeda, sehingga interpretasi temuan penelitian perlu dilakukan secara hati-hati ketika dikaitkan dengan konteks industri di luar pertambangan.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada dan hasil temuan penelitian, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah periode penelitian yang lebih panjang dan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance*, seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, komisaris independen, keberadaan audit eksternal. Dengan menambah variasi variabel, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak.

2. Bagi Pemerintah atau Direktorat Jendral Pajak, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, karena berpotensi lebih besar melakukan *tax avoidance*.

3. Bagi perusahaan, khususnya di sektor pertambangan, penting untuk memperhatikan struktur pembiayaan agar tidak hanya fokus pada efisiensi pajak, tetapi juga pada keberlanjutan dan kepatuhan terhadap regulasi. Pengelolaan *leverage* yang bijak dapat menjadi strategi optimal dalam mengatur beban pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan.